

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA INDIVIDUAL PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN BADUNG

Bima Satya Wirawan¹
I Made Sadha Suardikha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: bimasatyaw612@gmail.com / telp: +62 85 738386 940

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja individual. Penelitian ini dilakukan pada 52 BPR yang tersebar di Kabupaten Badung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 responden dengan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual. Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual. Kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual. Dukungan manajemen berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual.

Kata Kunci: kinerja individual, efektivitas penggunaan SIA, kepercayaan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen

ABSTRACT

This research aimed to get the influence of the effectiveness to use of accounting information systems, beliefs, personal engineering capabilities and management support to individual performance. This study was conducted in 52 rural banks in Badung regency. The sample used in this study was a total of 147 respondents using saturated sample. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis. These results of the research show that the effectiveness of the use of accounting information systems have positive and significant effect on individual performance. Confidence have positive and significant effect on individual performance. Personal technical ability have positive and significant effect on individual performance. Management support have positive and significant effect on individual performance.

Keywords: individual performance, the effectiveness of the use of SIA, confidence, personal technical capability, management support

PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi mendorong teknologi informasi semakin meningkat pesat di segala bidang. Setiap perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan ini untuk dapat bertahan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Teknologi sangatlah berpengaruh dan menjadi faktor utama yang paling berperan dalam menentukan kinerja perusahaan. Banyak penemuan-penemuan yang telah memberikan dampak sangat besar yang dapat mempermudah aktivitas manusia baik secara kelompok maupun individu.

Perkembangan teknologi informasi telah menyebabkan beralihnya penggunaan sistem informasi yang manual ke sistem informasi yang berbasis komputer. Penerapan dan pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer telah menjadi senjata utama untuk menghadapi persaingan. Kelton *et.al* (2010) menyatakan bahwa teknologi informasi berkembang dengan pesat, sehingga mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan.

Perubahan kondisi lingkungan dan persaingan usaha menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. SIA berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. SIA menggunakan berbagai aktivitas yang tersusun secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang relevan (Husein, 2004). Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi dengan lebih cepat, akurat, dan konsisten.

Menurut Winarno (2007), penerapan SIA secara tepat akan meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan SIA pada suatu organisasi memiliki beberapa

manfaat yaitu mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi, memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan, serta melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi.

Almilia dan Brilliantien (2006) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai dengan membagi kinerja sistem ke dalam dua bagian yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian sistem informasi. Kinerja individual pemakai sistem informasi merupakan keberhasilan pemakai dalam mengimplementasikan SIA. Kinerja pemakai sistem informasi secara langsung atau tidak langsung bergantung pada keadaan sistem informasi dan departemen sistem informasi. Menurut Choe (1996), faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja pemakai sistem informasi dapat diuji berdasarkan keadaan sistem dan departemen sistem informasi. Selanjutnya, Sudiby dan Kuswanto (2011), menyatakan bahwa teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Keberhasilan teknologi informasi bergantung pada penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut oleh pemakai.

Handoko (1999:7) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Penggunaan SIA dalam suatu organisasi akan lebih efektif jika didukung oleh kemampuan pemakai sistem informasi tersebut dan fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, hal ini akan semakin memudahkan pemakai mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam perusahaan atau

organisasi. Diharapkan dengan penggunaan teknologi sistem informasi, individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut dapat menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat (Jumaili, 2005).

Menurut Nelson dalam Suharno (2005) diterimanya suatu teknologi komputer tergantung pada teknologi itu sendiri, tingkat *skill* dan *expertise* dari individu yang menggunakannya. Bagi perusahaan, aplikasi teknologi yang tepat akan mendatangkan *competitive advantage*. Sedangkan bagi individu, keahlian yang dimiliki akan meningkatkan kinerja individu yang bersangkutan. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual.

Kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi dalam mengevaluasi kinerja karyawan diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa teknologi sistem informasi berbasis komputer yang digunakan dapat dipakai untuk mengendalikan kinerja bawahan. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar pemakai tersebut merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual dalam menjalankan kegiatan dalam perusahaan.

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan oleh pemakai teknologi sistem informasi agar dia merasa bahwa teknologi sistem informasi yang diterapkan dapat meningkatkan kinerja individual karyawan dalam menjalankan tugasnya di

organisasi perusahaan. Goodhue dalam Jumaili (2005) mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar pada analisis kebutuhan informasi dan desain sistem informasi (Choe, 1996). Kemampuan teknik personal pemakai diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi dan akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Rusdi, 2011 dalam Perbarini, 2012).

Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang tingkat pengetahuannya tinggi dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang rendah dalam bidang ini, karena pengguna yang menguasai penggunaan sistem berbasis komputer dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, menghasilkan laporan dengan tepat waktu, dan dapat mengurangi beberapa kesalahan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja individual pemakai SIA.

Zein (2012), berpendapat bahwa pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik personal, baik yang diperoleh dari pendidikan atau pengalaman akan meningkatkan kinerja pemakai. Tingkat pengetahuan dan kemampuan yang memadai akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi, dengan meningkatnya penggunaan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerja individual pemakai SIA pada suatu organisasi atau perusahaan.

Dukungan manajemen merupakan bentuk dukungan manajer terhadap pemakai SIA. Jogiyanto (2007:242) menyatakan salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Komara (2005) menyatakan bahwa manajemen puncak memiliki tanggung jawab atas penyediaan pedoman bagi kegiatan sistem informasi. Jogiyanto (2007:431) juga menambahkan bahwa dukungan manajemen merupakan aspek penting dalam pengembangan sistem informasi. Manajer yang baik harus mengerti manfaat dari teknologi sistem informasi dan juga harus menguasai dan menggunakan SIA. Dukungan manajemen puncak memengaruhi penggunaan teknologi informasi, terutama pada usaha kecil.

Nurhayanti (2012) menyatakan manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk memberikan sosialisasi pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem. Zein (2012) juga berpendapat bahwa manajemen puncak dapat memberikan tekanan-

tekanan kepada pemakai dalam menggunakan sistem. Manajer dapat memberikan motivasi kepada pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemberian motivasi akan meningkatkan keyakinan diri pemakai untuk mengaplikasikan sistem dengan baik. Peningkatan penggunaan sistem inilah yang kemudian akan meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana kepada masyarakat. BPR memiliki peranan penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dibidang jasa keuangan khususnya untuk Usaha Kecil dan Mikro (UKM). Pemanfaatan SIA dan teknologi informasi pada industri perbankan lebih menekankan pada tingkat pengurangan kesalahan dalam memproses transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan memberikan informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu yang dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan, sehingga memberikan dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para nasabahnya (Lindawati dan Salamah, 2010). BPR harus selalu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat tumbuh dengan sehat dan dapat melaksanakan fungsi sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan pelaku UKM dibidang jasa keuangan.

Berdasarkan data Perhimpunan BPR Indonesia (Perbarindo) jumlah BPR di provinsi Bali periode 2016 berjumlah 131 BPR yang tersebar di 9 Kabupaten. Di Kabupaten Badung saat ini terdapat 52 BPR. Kabupaten Badung dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan serapan dana terbesar kedua setelah Kota Denpasar. BPR dipilih sebagai obyek penelitian karena peneliti ingin mengetahui apakah kinerja individual pemakai SIA pada tiap BPR di Kabupaten Badung sudah optimal. Kinerja individu yang optimal dengan penggunaan teknologi SIA yang memadai akan meningkatkan produktivitas BPR, sehingga BPR mampu menjalankan fungsinya dengan baik dalam menyerap dan menyalurkan dana untuk membantu mengembangkan perekonomian masyarakat umum, khususnya untuk pengusaha atau pelaku UKM.

Landasaan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Technology-to-Performance Chain* (TPC) dan Teori Keyakinan Diri. Model *Technology-to-Performance Chain* (TPC) merupakan suatu model komprehensif yang dibangun dari dua aliran penelitian yang saling melengkapi, yaitu sikap pemakai (*user attitude*) sebagai *predictor* dari pemakaian (*utilization*) dan kesesuaian tugas teknologi (*task-technology fit*) sebagai *predictor* dari kinerja (Jogiyanto, 2007: 524). Agar suatu teknologi mempunyai dampak positif pada kinerja individual maka teknologi tersebut harus digunakan dan sesuai dengan tugas-tugas yang mendukungnya.

Teori keyakinan diri (*Self efficacy theory*) merupakan suatu *predictor* kinerja yang akurat. Seseorang dapat menilai kinerja masa depannya melalui perilakunya di masa lampau (Bandura, 1997). Menurut Petersen (2008), teori keyakinan diri

mengacu pada apa yang dapat dipercaya terhadap diri sendiri. Keyakinan diri mempengaruhi produktivitas seseorang, ini terlihat jika seorang karyawan dengan tingkat keyakinan diri yang rendah memiliki kinerja dibawah tingkat kemampuan aktualnya dan mengabaikan kemampuannya untuk bekerja lebih baik.

Irwansyah dalam Jumaili (2005), menggunakan model TPC (*Technology to Performance Chain*) yang dikembangkan oleh Goodhue yang mencoba keberhasilan “teknologi sistem informasi” yang diterapkan dalam organisasi atau perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Sari (2009) serta Suratini dan Sinarwati (2015), sependapat dengan beberapa penelitian sebelumnya seperti Jumaili (2005), yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan SIA secara signifikan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Hal ini juga didukung oleh penelitian Awesejo (2013), dimana efektivitas penggunaan berpengaruh positif terhadap kinerja individual pengguna SIA. Ini berarti terdapat hubungan yang searah antara efektivitas penggunaan SIA dengan kinerja individual. Semakin tinggi efektivitas penggunaan SIA, maka semakin tinggi kinerja individual.

H₁ : Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual.

Kepercayaan individu terhadap teknologi informasi yang diterapkan akan memudahkan tugas maupun perkerjaannya, hal ini akan mendukung terjadinya proses kerja yang efektif dan efisien. Penelitian oleh Sari (2009), Arsiningsih dan Diatmika (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan

antara kepercayaan atas SIA terhadap kinerja individu. Namun Marlinawati (2013), dan Panggeso (2014), mengungkapkan bahwa kepercayaan atas SIA hanya berpengaruh signifikan pada kinerja individu. Hasil penelitian Fitrianti (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara kepercayaan dengan kinerja individual, dimana semakin tinggi kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual.

H₂ : Kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual.

Teori keyakinan diri menjelaskan proses kognitif sebagai salah satu proses keyakinan diri yang mempengaruhi fungsi manusia (Bandura, 1977). Proses tersebut meliputi kemampuan individu dalam menganalisis dan mengungkapkan ide. Kemampuan atau keahlian yang diperoleh karyawan melalui latar belakang pendidikan maupun program pelatihan akan meningkatkan kepercayaan diri karyawan tersebut, sehingga memengaruhi kinerjanya dalam penggunaan SIA dalam perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Alannita (2014), menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif pada kinerja individu. Nurhemia (2014), dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian Zaim *et al.* (2013), membuktikan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja individu, dimana dengan adanya peningkatan kompetensi dari karyawan maka kinerja organisasi juga akan semakin baik.

H₃ : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja individual.

Bandura (1977), menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan keyakinan diri adalah dengan memberikan dukungan. Manajemen puncak dapat memberikan dukungan kepada pemakai sistem dengan berbagai cara seperti menyediakan sumber daya yang diperlukan, ataupun memberikan pelatihan kepada pemakai sistem. Dukungan manajemen inilah yang meningkatkan keahlian serta kepercayaan diri pengguna, sehingga kinerja karyawan pemakai SIA akan maksimal. Dukungan manajemen puncak merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Jitpaiboon, 2005). Hasil penelitian Widyasari (2015), sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Alannita (2014), yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja individual.

H₄ : Dukungan manajemen berpengaruh terhadap kinerja individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kabupaten Badung yang telah

menggunakan atau menerapkan SIA berbasis komputer. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Kinerja individual (Y) dipergunakan dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2002). Jumaili (2005), menyatakan bahwa pencapaian kinerja individu berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Adapun indikator variabel kinerja individual mengadopsi dari penelitian Andhika (2007) dan Astuti (2014), yaitu, 1) Kuantitas kerja, 2) Kualitas kerja, 3) Ketepatan waktu, 4) Produktivitas dan efektivitas dan 5) Pelayanan sistem komputer, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point dengan 5 pernyataan.

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini yaitu efektivitas penggunaan SIA (X_1). Efektivitas penggunaan SIA merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana pengimplementasian SIA dapat menghasilkan informasi berkualitas, sehingga mampu mendukung pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan.

Indikator variabel efektivitas penggunaan merujuk pada penelitian Sari (2009), yaitu, 1) mudah dalam pengoperasian, 2) mudah dalam memberikan penilaian, 3) memiliki kemampuan dalam menggunakan sia, 4) memiliki kemampuan berbahasa asing, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini, yaitu Kepercayaan (X_2). Kepercayaan atas sistem informasi merupakan kesediaan individu pemakai sistem untuk menggunakan dan bergantung pada sistem yang diterapkan dalam menyelesaikan tugas sehari-hari.

Menurut Jumaili (2005) cara pengukuran kepercayaan atas SIA dengan menggunakan 5 (lima) indikator yaitu, 1) Peningkatan kinerja individual, 2) Kewenangan dalam mengakses data, 3) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, 4) Kemajuan dalam pengembangan sistem, 5) Mendapatkan pelatihan dalam menggunakan SIA, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Variabel bebas tiga dalam penelitian ini yaitu kemampuan teknik personal (X_3). Kemampuan teknik personal dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan ini meliputi teknik komputer, sistem komputer, model sistem dan teknik analisis yang berhubungan dengan lembaga, manusia dan lingkungan sekitar. Menurut Beriyanan (2008) dan Fitri (2012) cara pengukuran variabel kemampuan teknik personal dengan menggunakan 5 (lima) indikator yaitu, 1) Pengetahuan sistem informasi akuntansi, 2) Mampu menjalankan sistem informasi akuntansi, 3) Tingkat pendidikan personal sistem informasi, 4) Penempatan sesuai keahlian, 5) Pengetahuan akan tugas pokok, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Variabel bebas keempat dalam penelitian ini yaitu dukungan manajemen (X_4). Dukungan manajemen dapat diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer, tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputerisasi. Indikator dukungan manajemen

puncak yang digunakan merupakan indikator yang dikembangkan oleh Fitri (2012) dan Darmawan (2014) yaitu, 1) Penyediaan perangkat lunak, 2) Penyediaan tenaga dan peralatan, 3) Pengadaan pelatihan, 4) Memiliki harapan yang tinggi terhadap penggunaan sistem, 5) Evaluasi hasil dari penggunaan sistem, pernyataan ini diukur dengan skala *Likert* 4 point.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor dari hasil jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa daftar nama BPR yang terdapat di Kabupaten Badung. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:193). Data primer pada penelitian ini adalah jawaban atas kuesioner yang disebarakan kepada responden pada tiap BPR di Kabupaten Badung. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yaitu berupa informasi mengenai daftar BPR di Kabupaten Badung yang bersumber dari Perbarindo DPK Badung.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemakai SIA pada BPR di Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yang merupakan metode penentuan sampel keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 224).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Penelitian ini menggunakan

teknik analisis data diawali dengan pengujian instrumen yaitu dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh efektivitas penggunaan SIA, kepercayaan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen terhadap kinerja individual. Berdasarkan hasil analisis regresi akan dapat diamati dengan uji koefisien determinasi, uji F dan disertai uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, untuk menggambarkan responden agar dapat diketahui secara keseluruhan berdasarkan karakteristik variabel penelitian antara lain, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Min. | Maks. | Mean | Std.Deviatio n |
|---------------------------------|-----|------|-------|-------|-------------------|
| Efektivitas Penggunaan SIA (X1) | 147 | 8,09 | 29,15 | 18,83 | 4,070 |
| Kepercayaan (X2) | 147 | 9,05 | 32,13 | 21,69 | 4,094 |
| Kemampuan Teknik Personal (X3) | 147 | 6,71 | 25,47 | 16,15 | 3,569 |
| Dukungan Manajemen (X4) | 147 | 5,00 | 23,18 | 16,12 | 3,566 |
| Kinerja Individual (Y) | 147 | 5,00 | 25,06 | 16,88 | 3,627 |
| Valid N (Listwise) | 147 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai minimum dan maksimum variabel efektivitas penggunaan SIA (X1) sebesar 8,09 dan 29,15. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 18,83 dengan standar deviasi sebesar 4,070, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai efektivitas penggunaan SIA yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4,070. Nilai minimum dan maksimum variabel kepercayaan (X2) sebesar 6,71 dan 25,47. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 16,15 dengan standar deviasi sebesar 3,569, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kepercayaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,569.

Nilai minimum dan maksimum variabel kemampuan teknik personal (X3) sebesar 6,71 dan 25,47. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 16,15 dengan standar deviasi sebesar 3,569, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kemampuan teknik personal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,569. Nilai minimum dan maksimum variabel dukungan manajemen (X4) sebesar 5,00 dan 23,18. Nilai minimum dan maksimum variabel kinerja individual (Y) sebesar 5,00 dan 25,07. Rata-ratanya (*mean*) sebesar 16,18 dengan standar deviasi sebesar 3,627, hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kinerja individual yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 3,627.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Biasanya syarat minimum suatu kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika r bernilai $> 0,3$. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki nilai $r > 0,3$ sehingga disimpulkan bahwa instrument penelitian dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Indikator | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|--|------------------|--------------------|------------|
| Kinerja Individual (Y) | Y ₁ | 0,689 | Valid |
| | Y ₂ | 0,881 | Valid |
| | Y ₃ | 0,906 | Valid |
| | Y ₄ | 0,930 | Valid |
| | Y ₅ | 0,857 | Valid |
| Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X ₁) | X _{1.1} | 0,819 | Valid |
| | X _{1.2} | 0,686 | Valid |
| | X _{1.3} | 0,838 | Valid |
| | X _{1.4} | 0,914 | Valid |
| | X _{1.5} | 0,891 | Valid |
| | X _{1.6} | 0,638 | Valid |
| Kepercayaan (X ₂) | X _{2.1} | 0,692 | Valid |
| | X _{2.2} | 0,800 | Valid |
| | X _{2.3} | 0,808 | Valid |
| | X _{2.4} | 0,792 | Valid |
| | X _{2.5} | 0,897 | Valid |
| | X _{2.6} | 0,843 | Valid |
| Kemampuan Teknik Personal (X ₃) | X _{3.1} | 0,652 | Valid |
| | X _{3.2} | 0,818 | Valid |
| | X _{3.3} | 0,864 | Valid |
| | X _{3.4} | 0,818 | Valid |
| | X _{3.5} | 0,869 | Valid |
| Dukungan Manajemen (X ₄) | X _{3.1} | 0,843 | Valid |
| | X _{3.2} | 0,873 | Valid |
| | X _{3.3} | 0,947 | Valid |
| | X _{3.4} | 0,887 | Valid |
| | X _{3.5} | 0,843 | Valid |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Instrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 3, dapat disimpulkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel yang dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,60, sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur

instrumen kuesioner dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

| No. | Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----|---|------------------|------------|
| 1 | Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X ₁) | 0,887 | Reliabel |
| 2 | Kepercayaan (X ₂) | 0,886 | Reliabel |
| 3 | Kemampuan Teknik Personal (X ₃) | 0,866 | Reliabel |
| 4 | Dukungan Manajemen (X ₄) | 0,926 | Reliabel |
| 5 | Kinerja Individual (Y) | 0,906 | Reliabel |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dalam masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta masalah normalitas data. Hasil uji normalitas menunjukkan besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* yaitu 0,076 dan nilai signifikan sebesar *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,094 >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa besarnya nilai Tolerance > 0,1 yaitu pada variabel efektivitas penggunaan SIA sebesar 0,722, variabel kepercayaan sebesar 0,764, variabel kemampuan teknik personal sebesar 0,688 dan variabel dukungan manajemen sebesar 0,823 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

data yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 1,584 | 0,894 | | 1,771 | 0,079 |
| Efektivitas Penggunaan SIA | 0,004 | 0,039 | 0,010 | 0,103 | 0,918 |
| Kepercayaan | -0,036 | 0,037 | -0,093 | -0,978 | 0,330 |
| Kemampuan Teknik Personal | -0,014 | 0,045 | -0,031 | -0,313 | 0,755 |
| Dukungan Manajemen | 0,073 | 0,041 | 0,161 | 1,769 | 0,079 |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Tabel 4 memperlihatkan tingkat signifikansi tiap variabel bebas di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena model telah memiliki data yang terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas maka analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen dan kinerja individual, maka digunakan model persamaan linear berganda yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | -0,703 | 1,368 | | -0,514 | 0,608 |
| Efektivitas Penggunaan SIA | 0,279 | 0,059 | 0,313 | 4,718 | 0,000 |
| Kepercayaan | 0,291 | 0,057 | 0,328 | 5,093 | 0,000 |
| Kemampuan Teknik Personal | 0,185 | 0,069 | 0,182 | 2,679 | 0,008 |
| Dukungan Manajemen | 0,189 | 0,063 | 0,186 | 2,998 | 0,003 |
| Adjusted R Square | 0,537 | | | | |
| F Statistik | 43,377 | | | | |
| Signifikansi | 0,000 | | | | |

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 5 model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = -0,703 + 0,297 X_1 + 0,291 X_2 + 0,185 X_3 + 0,189 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar -0,703; berarti apabila Efektivitas Penggunaan SIA (X_1), Kepercayaan (X_2), Kemampuan Teknik Personal (X_3), dan Dukungan Manajemen (X_4) bernilai 0, maka kinerja individual menurun sebesar 0,703 satuan. Nilai koefisien regresi efektivitas penggunaan SIA (X_1) sebesar 0,297, berarti jika efektivitas penggunaan SIA meningkat 1 satuan maka kinerja individual akan meningkat 0,293 satuan, dengan asumsi variabel kepercayaan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen konstan.

Nilai koefisien regresi kepercayaan (X_2) sebesar 0,291, menunjukkan jika kepercayaan meningkat 1 satuan maka kinerja individual akan meningkat 0,291 satuan, dengan asumsi variabel efektivitas penggunaan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan semakin baik maka kinerja individual cenderung baik pula.

Nilai koefisien regresi kemampuan teknik personal (X_3) sebesar 0,185, berarti jika kemampuan teknik personal meningkat 1 satuan maka kinerja individual akan meningkat 0,185 satuan, dengan asumsi variabel efektivitas penggunaan, kepercayaan dan dukungan manajemen konstan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berbanding lurus dengan kinerja individual.

Nilai koefisien regresi dukungan manajemen (X_4) sebesar 0,189, berarti jika dukungan manajemen meningkat 1 satuan maka kinerja individual akan meningkat 0,189 satuan, dengan asumsi variabel efektivitas penggunaan, kepercayaan dan kemampuan teknik personal konstan. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen berbanding lurus dengan kinerja individual.

Pengujian selanjutnya adalah uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 menunjukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,537 mempunyai arti bahwa sebesar 53,7% variasi kinerja individual dipengaruhi oleh variasi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, kepercayaan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Uji statistik F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,377 dengan signifikansi 0,000 yang probabilitas signifikan lebih kecil dari alpha 0,05. Ini menunjukkan model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak.

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel efektivitas penggunaan SIA dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang antara variabel efektivitas penggunaan SIA terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja individual. Hal ini berarti adanya pengaruh antara efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dengan kinerja individual, bahwa seorang individual (karyawan) yang efektivitas menggunakan SIA maka kinerja akan meningkat.

Hal ini terjadi karena sistem informasi akuntansi berupa program informasi dalam perusahaan sangat mempengaruhi dalam implementasi sistem informasi pada perusahaan atau organisasi. Sistem informasi akuntansi memberikan bantuan yang cukup bernilai dalam hal pembuatan keputusan, selain itu dapat membantu para penggunanya untuk dapat bekerja lebih produktif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2008) yang meneliti tentang efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi terhadap kinerja individual. Dari penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiningtyas (2010) yang menemukan hasil bahwa efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja individual.

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukan variabel kepercayaan dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel kepercayaan terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh secara positif pada kinerja individual. Kepercayaan individu kepada teknologi informasi dalam suatu organisasi akan memudahkan tugas maupun pekerjaannya. Kebutuhan terhadap sistem informasi bagi perusahaan atau organisasi, yaitu teknologi yang mampu adaptif terhadap perubahan sehingga hal itu akan menambah kepercayaan individu pengguna teknologi informasi.

Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki manfaat yang besar jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut, tugas-tugas yang diemban dan dilakukan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Karena tugas-tugas relatif mudah dan cepat dikerjakan maka diharapkan kinerja juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2009), Arsiningsih dan Diatmika (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan atas SIA terhadap kinerja individu. Hasil ini berarti terdapat hubungan searah antara kepercayaan dengan kinerja individual, dimana semakin tinggi kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi, maka semakin tinggi kinerja individual.

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukan variabel kemampuan teknik personal dengan nilai signifikan $0,008 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel kemampuan teknik personal terhadap kinerja individual.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada kinerja individual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja individual salah satunya yang berasal dari dalam diri mereka. Setiap individu dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam memeriksa memberikan pelayanan dengan baik. Peningkatan kinerja tersebut harus didorong dengan pemahaman sistem informasi akuntansi yang baik, dan semakin tinggi tingkat pemahaman sistem informasi akuntansi maka, semakin memudahkan dalam hal analisa, meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu, biaya dan juga sumber daya manusia.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alannita (2014), menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif pada kinerja individu. Nurhemia (2014), dalam penelitiannya menemukan hubungan signifikan antara kemampuan teknik personal terhadap kinerja pemakai sistem informasi akuntansi. Kemampuan atau keahlian yang diperoleh karyawan melalui latar belakang pendidikan maupun program pelatihan akan meningkatkan kepercayaan diri karyawan tersebut, sehingga memengaruhi kinerjanya dalam penggunaan SIA dalam perusahaan.

Hasil uji t pada Tabel 5 menunjukan variabel dukungan manajemen dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel dukungan manajemen terhadap kinerja individual. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif pada kinerja individual. Manajemen puncak dapat memberikan dukungan kepada pemakai sistem dengan berbagai cara seperti menyediakan sumber daya yang diperlukan, ataupun memberikan

pelatihan kepada pemakai sistem. Dukungan manajemen inilah yang meningkatkan keahlian serta kepercayaan diri pengguna, sehingga kinerja karyawan pemakai SIA akan maksimal.

Manajer yang baik harus mengerti manfaat dari teknologi sistem informasi dan juga harus menguasai dan menggunakan SIA. Dukungan manajemen puncak memengaruhi penggunaan teknologi informasi, terutama pada usaha kecil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2015), Zein (2012) dan Alannita (2014), yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja individual.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan uraian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari variabel efektivitas penggunaan SIA, kepercayaan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen terhadap kinerja individual. Artinya, semakin tinggi efektivitas penggunaan dan kepercayaan sistem informasi akuntansi yang dimiliki seseorang, maka cenderung akan meningkatkan kinerja individual. Selain itu, dukungan manajemen dapat mempengaruhi kinerja individual, semakin baik dukungan manajemen maka akan membantu meningkatnya kinerja dan perilaku yang baik bagi karyawan.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah BPR, sebaiknya senantiasa mengevaluasi dan membaharui sistem informasinya akuntansi agar sistem yang digunakan selalu mengikuti perkembangan dan kebutuhan karyawan. Selain itu pihak perusahaan

sebaiknya memberikan pelatihan khusus dalam mengoperasikan komputer kepada karyawan apabila ada teknologi baru.

Manajemen puncak sebaiknya memberikan motivasi kepada karyawan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Pemberian motivasi akan meningkatkan keyakinan diri karyawan untuk mengaplikasikan sistem dengan baik sehingga kinerja individual dapat terus mengalami peningkatan.

DAFTAR REFERENSI

Almilia, Luciana Spica dan Brilliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2), h: 131-147.

Alannita, Ni Putu. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1), h: 33-45.

Andhika, Wisnu. 2007. Pengaruh Persepsi Karyawan tentang Implementasi Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja. *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.

Arsiningsih, Febri. Diatmika, Putu Gede. 2015. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng Dan Bangli. *E-Journal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3, No. 1.

Astuti, Ni Made Marlita. 2014. Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan dan Kesesuaian Tugas dengan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Awesejo, O.J., Kekwaletswe, R. M., Pretorius, P and Zuva, T. 2013. *The Effect of Accounting Information Systems in Accounting*. 3(1), pp: 142-150.

Bandura, Albert. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*. 84(2),pp: 191-215.

Beriyaman, Adventri. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei Terhadap Tiga Badan Usaha Milik Negara di Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.

Choe, J. M. 1996. The Relationships Among Performance Of Accounting Information Systems, Influence Factors, And Evolution Level Of Information Systems. *Journal Of Management Information System*. 12(4), pp: 215-239.

Darmawan, Putranto. H. 2014. Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Jateng Cabang Ungaran. *Jurnal akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.

Dehghanzade, Hamed, Ali M., Mahamad, R., Mahvash. 2011. A Survey of Human Factors' Impact on the Effectiveness of Accounting Information System. *International Journal of Business Administration*. 2(4), pp:166-174.

Fitri, N. 2012. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Farmasi di Medan. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.

Fitrianti, Azmi and Sri Mulyani. 2015. Factor That Affect Accounting Information System Succes and its Implication on Accounting information Quality. *Asian journal of information Technology*. 14(5), pp: 154-161.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handoko, T. Hani. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE.

Husein, M.F. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.

Jitpaiboon, Thawatchai and Kalaian, Sema A. 2005. Analyzing The Effect Of Top Management Support On Information System (IS) Performance Across Organizations And Industries Using Hierarchical. *Journal of International Technology and Information Management*. 14(1), pp: 131-144.

Jogiyanto, HM. 2007. *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi

Jumaili, Salman. 2005. Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual. *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 15-16 September 2005

Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kelton, R. P. Sadowski and N. Swets. 2010. *Simulation with Arena 5th Edition*. McGraw-Hill

Komara. Acep, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon, *SNA VIII* Solo, 15-16 September 2005.

Lindawati dan Salamah, Irma, 2012. Pemanfaatan Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(1), h: 56-68.

Nurhayanti, Y. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta*, (Online), (<http://repository.gunadarma.ac.id>, diakses 16 Maret 2016).

Nurhemia. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pemakai Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Marlinawati, Ni Made Ayu. 2013. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi, dan Kesesuaian Tugas pada Kinerja Karyawan

Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 2(2), h: 308-411.

Mercika, Ni Luh Dewi Trisna. 2013. Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan PT. BPR Sri Artha Lestari Denpasar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Panggeso, N. F. 2014. Efektivitas Penggunaan Dan Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Bank Sulselbar di Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.

Perbarini, Ni Kadek Ayu. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Petersen, Elaine. 2008. *Self-Efficacy Theory in the Workplace*, (Online), (<http://smallbusiness.chron.com>, diakses 20 Maret 2016).

Sari, Maria M.Ratna. 2008. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual Pada Pasar Swalayan Di Kota Denpasar, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 1, Januari 2009.

- Septiningtyas, Dwina. 2005. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Atas Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Sudibyoy, S.K. dan Kuswanto, H. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Weleri Makmur Jawa Tengah. *Ejurnal STIE Dharmaputra Semarang*. 2(3), h: 1-16.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surastini, Eka, dkk. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individual Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *E-Journal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganessa*, 3(1), h: 1-10.
- Widyasari, Harsya. 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai, Efektivitas SIA, Dukungan Manajemen Puncak, Lingkungan Kerja Fisik Pada Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 11(3), h:678-697.
- Winarno, Wing Wahyu. 2007. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zaim, Halil., Mehmet Fatih Yasar, and Omer Faruk Unal. 2013. Analyzing The Effects Of Individual Competencies On Performance: A Field Study In Services Industries In Turkey. *Journal of Global Strategic Management*. 7(2), pp: 67-77.

Zein, M.I. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja pemakai sistem informasi akuntansi pada Perusahaan Asuransi di Wilayah Bandung*. (melalui: <http://batik.imtelkom.ac.id>, diakses 17 Maret 2016).